

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EFFECTIVE TAX RATE* TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

MERRY CHRISTINA
AAN MARLINAH

Trisakti School of Management
merrychristina.201650078@gmail.com

Abstract: *This study aims of the research is to examine and analyze to see whether financial factors such as profitability, independent commissioners, leverage, capital intensity ratio, audit committee and firm size affect the effective tax rate. There are several factors such as profitability, independent commissioners, leverage, capital intensity ratio, audit committee and firm size affect the effective tax rate that being independent variable, and the dependent variable is effective tax rate. Empirical study on manufacturer companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2016-2018. This research have 432 datas from 144 firms. This study using purposive sampling method to select data sample listed on the stock exchange in the period 2016-2018. The population sample of this study research were amounted to 205 datas from 69 firms manufacturing companies that selected based on certain criteria. Analysis model this research is using multiple regression which was tested using IBM SPSS version 19.0. The results of the research showed that capital intensity ratio, audit committee and firm size have a significant effect to the effective tax rate. Meanwhile several factors such as profitability, independent commissioners, leverage are not have significant effect to the effective tax rate.*

Keywords: Effective Tax Rate, Firm Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Independent Commissioners, Audit Committee.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meneliti dan menganalisa untuk melihat apakah faktor keuangan seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, rasio intensitas modal, komisaris independen dan komite audit mempengaruhi tarif pajak efektif. Ada faktor komite audit, leverage, rasio intensitas modal, ukuran perusahaan, komisaris independen dan profitabilitas yang menjadi variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah tarif pajak efektif. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2016-2018. Penelitian ini memiliki 432 data dari 144 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk menyeleksi data *sample* yang tercantum di bursa saham pada periode 2016-2018. Sampel populasi Penelitian studi ini berjumlah 205 data dari 69 perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini diuji menggunakan IBM SPSS versi 19,0 dengan analisis regresi model berganda. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio intensitas modal dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sementara *leverage*, profitabilitas, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci: komite audit, leverage, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, komisaris independen, profitabilitas, tarif pajak efektif.

PENDAHULUAN

Berdasar pada demokrasi yaitu prinsip kemandirian, kebersamaan, berkelanjutan, efisiensi, berwawasan lingkungan, menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional serta berkeadilan untuk mewujudkan perekonomian nasional maka diperlukan rencana pengelolaan keuangan negara dan kemampuan dalam menghimpun pendapatan negara. Pendapatan terbesar dari sebuah negara salah satunya bersumber pada pajak. Guna mendukung peningkatan kesejahteraan penduduknya, Indonesia yang merupakan negara berkembang memerlukan dana yang akan dialokasikan ke segala bidang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, hal ini menjadi sebuah objek yang berpotensi dalam hal pajak yang dapat didukung oleh sumber daya alam yang dimiliki serta letak geografis negara yang strategis sehingga dapat lebih berpotensi guna dikembangkan sebagai pemasukan negara. Menurut Ardyansah (2014), perekonomian di Indonesia bergerak dengan cepat yang mana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana hal ini disebabkan adanya pertumbuhan perusahaan di Indonesia seperti perusahaan manufaktur ataupun jasa yang meningkat tinggi. Metode akuntansi yang tepat dapat dipilih perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan sehingga dapat menurunkan *effective tax rate* (ETR) (Kristanto, 2013:4). Ardyansah & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa untuk mengukur pajak yang dijadikan bayaran sebagai perbandingan dari pendapatan ekonomi dapat menggunakan *effective rate tax*. Berdasar pada penjelasan sebelumnya, penelitian ini berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate***

terhadap Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018”. Dengan beberapa rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, yaitu apakah faktor komite audit, leverage, rasio intensitas modal, ukuran perusahaan, komisaris independen dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komite audit, leverage, rasio intensitas modal, ukuran perusahaan, komisaris independen dan profitabilitas terhadap *effective tax rate*.

Effective Tax Rate

Persentase besaran tarif pajak yang ditanggung perusahaan pada dasarnya merupakan *effective tax rate* (ETR). Informasi keuangan yang dimiliki perusahaan merupakan dasar untuk menghitung ETR, yang mana dapat dikatakan bahwa ETR adalah perhitungan tarif pajak dari perusahaan. Layaknya pajak yang sebenarnya berfungsi untuk perolehan wajib pajak yang didapat dari kalkulasi perbandingan antara beban pajak, saat ini dibagi dengan profit sebelum pajak. Menurut Wulandari & Septiari (2015), rendahnya nilai *effective tax rate* yang ada, maka nilai ETR pada perusahaan semakin baik dan baiknya nilai ETR yang ada di perusahaan dapat menampakkan bahwa perusahaan itu sukses dalam melakukan perencanaan pajak atau *tax planning*.

***Effective Tax Rate* dan Ukuran Perusahaan**

Ardyansah & Zulaikha (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah rasio yang menggolongkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada aset yang perusahaan miliki. Menurut

Susilowati (2018), ukuran perusahaan bisa menjadi ilustrasi aktivitas operasional serta pemasukan operasional yang didapat perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar dikategorikan sebagai perusahaan besar, sedangkan perusahaan dengan jumlah kekayaan yang lebih sedikit digolongkan sebagai perusahaan menengah, lalu perusahaan yang memiliki jumlah aset yang berbeda jauh lebih kecil digolongkan sebagai perusahaan kecil. Pada dasarnya hanya terdapat dua kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil (Tobing, 2018).

H₁: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*

Effective Tax Rate dan Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2011). Menurut Sawir (2005), tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio leverage, yang mana rasio tersebut memperlihatkan kompetensi perusahaan guna mewujudkan kewajiban finansial semisal perusahaan pada saat itu mengalami likuidasi.

H₂: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate*

Profitabilitas dan Effective Tax Rate

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Profitabilitas atau daya laba dan *effective tax rate* memiliki sifat yang signifikan dan langsung. Pajak yang dibayar perusahaan condong berbanding lurus dengan jumlah pendapatan, yang mana hal ini menjadikan perusahaan yang memiliki tingkat *profit* yang tinggi, condong untuk mendapatkan *tax burden*

yang juga tinggi serta patut untuk mempersiapkan pajak sejumlah dengan pendapatan yang didapat.

Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi harus membayar pajak yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan keuntungan rendah. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang diterima dijadikan sebagai dasar pajak pendapatan perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh profitabilitas kepada *effective rate tax*

Intensitas Aset Tetap dan Effective Tax Rate

Intensitas aset tetap merupakan tindakan investasi yang mana dijalankan perusahaan yang berkaitan dengan investasi pada bentuk kekayaan tetap (intensitas modal) (Ambarukmi & Diana, 2017). Dan juga menjadi ilustrasi dari jumlah investasi perusahaan kepada kekayaan tetap yang dimiliki perusahaan (Darmadi, 2013). Perbandingan kekayaan tetap pada perusahaan bisa meminimalisir beban pajak utang dari depresiasi kekayaan tetap yang dihasilkan. Untuk mengurangi keuntungan perusahaan, maka perusahaan bisa meningkatkan *cost* depresiasi kekayaan tetap. Anggaran depresiasi kekayaan tetap bisa dikurangi dari keuntungan sebelum pajak, sehingga perbandingan kekayaan tetap perusahaan bisa menjadi pengaruh kepada ETR perusahaan. Oleh sebab itu, besarnya perbandingan aset tetap dan anggaran depresiasi modal perusahaan bisa memiliki *effective tax rate* yang lebih rendah.

H₄: Terdapat pengaruh intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate*

Komisaris Independen dan Effective Tax Rate

Komisaris independen merupakan mediator antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan guna tidak ada pelanggaran hukum juga kesepakatan strategi yang berkaitan dengan pajak (Sabli & Noor, 2012). Menurut Ardyansah & Zulaikha (2014), banyaknya perbandingan komisaris independen, jumlah pajak yang dilaporkan akan menyesuaikan tarif pajak yang ada sesuai dengan keuntungan yang didapat perusahaan.

H₅: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *effective tax rate*

Komite Audit dan *Effective Tax Rate*

Komite audit adalah mediator antara dewan komisaris dan pemegang saham dengan pihak manajemen untuk menanggapi masalah pengendalian. Komite audit dibentuk guna membantu dewan komisaris untuk mengawasi aktivitas keuangan yang dilaporkan dan melakukan pengawasan yang bisa mengurangi kesempatan terjadinya kesalahan pada manajemen perusahaan (Wulandari & Septiari, 2010). H₆: Terdapat pengaruh komite audit kepada *effective tax rate*

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan jenis penelitian kausalitas, yang mana merupakan studi dengan metode eksperimen untuk menyajikan data serta kajian dengan cara mengendalikan variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen (ETR) pada situasi yang telah direncanakan yang bertujuan menyelidiki kemungkinan dari sebab-akibat antara variabel yang bersangkutan. Selain itu penelitian kausalitas ini memiliki fungsi untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dari suatu peristiwa ataupun fenomena (Kadri 2018, 8). Peneliti menggunakan model sample yaitu *purposive sampling* yang mana adalah teknik untuk mengambil sample non random sampling. Sampel dalam studi ini terdapat pada tabel 1 yang berjumlah 69 perusahaan dengan 205 data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan perusahaan manufaktur yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018, *Indonesian Capital Market Directory* (IMCD) dan *Annual Report* perusahaan serta didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui internet www.idx.co.id.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2016-2018.	144	432
2	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember.	(3)	(9)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(26)	(78)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba sebelum pajak yang negatif.	(39)	(117)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menghasilkan beban pajak.	(5)	(15)
6	Perusahaan manufaktur yang memiliki ETR > 1.	(2)	(6)

7	<i>Outlier.</i>	-	(2)
	Jumlah sampel	69	205

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan laporan keuangan

Effective Tax Rate

Definisi operasional variabel diartikan sebagai cara untuk mendapatkan dan menghitung variabel-variabel yang ada di lapangan dengan cara meringkaskan dan tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda (Sekaran, 2003). Pada studi ini, variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan adalah *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan proporsi antara keuntungan komersial sebelum pajak dan pajak riil yang dibayar. Untuk mengukur pajak yang akan dibayar sebagai perbandingan dari pendapatan ekonomi, maka digunakan biaya pajak efektif atau ETR (Ardyansah & Zulaikha, 2014). *Effective tax rate* (ETR) juga menggambarkan persentase jumlah beban pajak pendapatan yang perusahaan bayar diambil dari seluruh jumlah penghasilan sebelum pajak yang didapat perusahaan (Pradipta & Supriyadi, 2005). Variabel *effective tax rate* (ETR) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Susilowati et al. 2018):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur yang diklasifikasikan menjadi besar dan kecil perusahaan serta bisa mengilustrasikan aktivitas operasional perusahaan dan penghasilan operasional perusahaan. *Firm size* diproksi menggunakan logaritma (Ln) jumlah aset. Natural log (Ln) pada penelitian ini digunakan guna mengurangi naik turunnya data yang berlebih tanpa harus mengubah perbandingan pada nilai sebenarnya (Nurfadilah, 2016). Variabel

ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Susilowati et al. 2018):

$$SIZE = \text{Ln (jumlah aset)}$$

Leverage

Leverage adalah perbandingan guna melihat sejauh mana perusahaan memakai utang yang dipinjam (Ardyansah & Zulaikha, 2014). Variabel *leverage* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut (Susilowati et al. 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kompetensi perusahaan guna mendapatkan profit. Studi ini menggunakan ROA guna menghitung tingkat keuntungan perusahaan. Roa digunakan untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengatur aktiva, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Investor dapat melihat sejauh mana keefektivitasan perusahaan untuk mendapatkan profit di masa sebelumnya yang nantinya digambarkan ke masa yang akan datang (Rinaldi, 2015). Variabel profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Putri, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Intensitas kekayaan tetap merupakan proporsi kekayaan tetap kepada jumlah kekayaan pada perusahaan. Proporsi intensitas kekayaan tetap mengilustrasikan perbandingan kekayaan tetap perusahaan pada total kekayaan yang

perusahaan miliki (Putri, dkk., 2016). Variabel tersebut dihitung dengan perbandingan antara jumlah kekayaan tetap dan jumlah kekayaan. Variabel intensitas aset tetap dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Susilowati *et al.* 2018):

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan individu yang tidak memiliki hubungan pada aspek apapun (Susilowati *et al.* 2018). Variabel komisaris independen diukur dengan membagi total komisaris independen dengan total dewan komisaris (Bakri 2008) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014). Pada penelitian ini, variabel komisaris independen dilambangkan dengan KI. Dengan demikian, variabel KI bisa dihitung menggunakan rumus berikut (Susilowati *et al.* 2018):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite Audit adalah semua anggota komite audit pada perusahaan. Berdasarkan aturan BAPEPAM dan Kementerian BUMN, komite audit mengharuskan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari ketua yang juga komisaris independen dan dua anggota luar yang independen. Komite audit bisa diukur menggunakan total anggota komite audit pada perusahaan. Variabel komite audit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Hanum dan Zulaikha, 2013):

$$CA = \sum \text{Jumlah anggota komite dalam suatu perusahaan}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif memberikan ilustrasi sebuah data yang dapat dilihat pada nilai *average*, *max*, *min*, SD, median, range, skewness, sum, varian dan kurtosis (Gozhali, 2018:19). Hasil dari statistik deskriptif dijabarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ETR	205	0,00870	0,57620	0,26043	0,08815
SIZE	205	25,21557	33,47373	28,63875	1,60834
DER	205	-2,21451	4,18971	0,80124	0,78791
ROA	205	0,00133	0,70915	0,11308	0,11214
CIR	205	0,03386	0,79656	0,36373	0,17212
KI	205	0,20000	0,80000	0,40515	0,10568
CA	205	3	5	3,09	0,300

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 19

Tabel 3 Hasil Uji t

No.	Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,612	0,000	
2	SIZE	-0,013	0,001	Ha ₁ diterima
3	DER	0,009	0,230	Ha ₂ tidak diterima
4	ROA	-0,071	0,213	Ha ₃ tidak diterima
5	CIR	-0,157	0,000	Ha ₄ diterima
6	KI	0,088	0,129	Ha ₅ tidak diterima

7	CA	0,018	0,359	Ha ₆ tidak diterima
---	----	-------	-------	--------------------------------

Sumber: Data yang diolah IBM SPSS 19

Berdasarkan hasil dari uji t diatas, model regresi yang digambarkan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{ROA} + \beta_4\text{CIR} + \beta_5\text{KI} + \beta_6\text{CA} + e$$

$$Y = 0,612 - 0,013\text{SIZE} + 0,009\text{DER} - 0,071\text{ROA} - 0,157\text{CIR} + 0,088\text{KI} + 0,018\text{CA} + e.$$

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,013 dan nilai signifikan sebesar 0,001 artinya *sig* lebih kecil dari α (0,05), maka Ha₁ diterima, artinya terdapat pengaruh dengan arah negatif variabel ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*. apabila semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah *effective tax rate* yang akan dikenakan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang termasuk ke dalam skala besar cenderung memiliki sumber daya melimpah yang dapat dikelola agar dapat digunakan untuk tujuan tertentu, salah satunya untuk memaksimalkan efisiensi pajak. Sehingga dapat menekan tarif pajak efektif (Putri, 2017). Serta memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez dan Arias 2012) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014). Praktek akuntansi yang dapat dilakukan seperti dengan memanfaatkan beban penyusutan yang ditimbulkan aset tetap yang dimiliki perusahaan (Ardyansah dan Zulaikha 2014).

Variabel *leverage* (DER) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,009 dan nilai signifikan sebesar 0,230 artinya *sig* lebih besar dari α (0,05), maka Ha₂ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap *effective tax rate*. Pihak eksternal memberikan modal kepada perusahaan berupa utang yang

akan digunakan untuk melakukan investasi serta menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. Penghasilan yang di dapatkan dari luar usaha akan meningkatkan laba perusahaan sehingga beban pajak perusahaan semakin meningkat. Tidak adanya pengaruh menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan pada periode penelitian belum berfungsi secara efisien terkait dengan *effective tax rate*.

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,071 dan nilai signifikan sebesar 0,213 artinya *sig* lebih besar dari α (0,05), maka Ha₃ ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap *effective tax rate*. Pengaruh profitabilitas dengan arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba tinggi akan memiliki beban pajak yang rendah. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh penghasilan yang seharusnya tidak dimasukkan sebagai objek pajak tetapi dimasukkan sebagai objek pajak. Misalnya, pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan 25% atau lebih serta pendapatan operasional lainnya.

Variabel intensitas aset tetap (CIR) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,157 dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya *sig* lebih besar dari α (0,05), maka Ha₄ diterima, artinya terdapat pengaruh dengan arah negatif variabel intensitas aset tetap terhadap *effective tax rate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil *effective tax rate*, karena hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013).

Variabel komisaris independen (KI) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,088 dan nilai signifikan sebesar 0,129 artinya *sig* lebih besar dari α (0,05), maka H_{a5} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel komisaris independen terhadap *effective tax rate*. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen yaitu bagian dari dewan komisaris perusahaan tidak sepenuhnya menjalankan fungsi pengawasan yang efisien terhadap manajemen perusahaan karena mereka hanya sekedar memenuhi ketentuan formal saja.

Variabel komite audit (CA) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,018 dan nilai signifikan sebesar 0,359 artinya *sig* lebih besar dari α (0,05), maka H_{a6} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel komite audit terhadap *effective tax rate*. Hal ini terjadi karena fungsi dari komite audit tidak akan bisa berjalan dengan lancar dalam melakukan peningkatan integritas serta kredibilitas dari system pelaporan keuangan jika tidak mendapatkan dukungan dari seluruh bagian dalam suatu perusahaan. Sehingga terindikasi komite audit gagal dalam melakukan pengawasan yang seharusnya efisien.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *effective tax rate*, sedangkan variabel leverage, profitabilitas, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu, data yang digunakan hanya 3 periode (2016-2018), obyek penelitian hanya perusahaan manufaktur, variabel independen yang digunakan hanya berjumlah enam, data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya

berdistribusi normal, masih memiliki masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari keterbatasan yang telah dipaparkan, maka rekomendasi untuk peneliti selanjutnya adalah menambah periode penelitian, menambah obyek penelitian, menambah jumlah variabel independen, dan dapat mengatasi data yang tidak berdistribusi normal maupun mengatasi masalah heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi.

REFERENSI:

- Ambarukmi, Khusniyah Tri., dan Diana, Nur. 2017. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 17.
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1–9.
- Bakri, Nurlita. 2008. “Analisis Hubungan dan Pengaruh Independensi dan Pengalaman Dewan Komisaris Terhadap Cost Of Debt”. Thesis Dipublikasikan, *Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia*.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim., dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-12.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadri, Trihono. 2018. *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 Peraturan No. 10 1.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Kristanto, A. K. 2013. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, intensitas persediaan, dan revormasi perpajakan terhadap effective tax rate di perusahaan industri dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2011. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Nurfadilah, Henny, M., Merry, P. dan Hastri, N. 2016. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784.
- Putri, Citra Lestari, dan Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1: 101-119.
- Putri Khurin'in Kurnia. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 2.
- Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Padang-Indonesia: *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md Rohaya. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*. Proceeding International Conference on Business and Economic Research. Bandung.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

-
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2003. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Susilowati, Yeye, Ratih Widyawati., dan Nuraini. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI_U*, 978-979.
- Tobing, Hendro. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tarif Pajak Efektif. *JOM FEB*, Vol. 1, No. 1: 1-15.
- Wulandari, M dan Septiari, D. 2015. Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Jurusan Manajemen Bisnis*, Vol. 3, No. 2: 177-183. Batam. Indonesia.